

HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 KOTA LUBUKLINGGAU

Nilawati

nilaharis62@yahoo.com

SMA Negeri 7 Lubuklinggau

Abstrak

The purpose of the study to explain the interest in reading, the ability to write a text to speech. In this study was text reading and writing text to speech ability tests, the research method used is descriptive correlational method that consist of two variables. The population of this study were all students of class X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau academic year 2015/2016. This sample is the total sample as the sample is less than 100. Teknik data collection used in this study is a questionnaire tests for reading and wrting text to speech ability test in reseach interest in reading the average student belonging to the category of very happy to read (3,76) and the ability to write text to speech average belong to the category good (76,77) based on the result of test analysis obtained correlation $r = 0,4293$ count $> r$ table = 0,364 Ha than H_0 resected and accepted. So that it can be concluded that the relationship small (low) between interest in reading with the ability two write text to speech or students in the classroom X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau.

Keywords: reading nterest, reading ability, writing

PENDAHULUAN

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik, secara lisan maupun tulis. Dalam berbahasa indonesia tulis apabila dicermati dalam keseharian, belum semua siswa SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesan kepada orang lain. Oleh karena itu, siswa perlu banyak berlatih dalam menulis.

Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa, dengan kata lain kegiatan menulis harus terus ditingkatkan dan dibina, hal ini sejalan dengan pendapat Morsey (dalam Tarigan, 2013: 4) menyatakan bahwa

menulis dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan dengan maksud serta tujuan seperti itu, dan hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiran dengan jelas dan kejelasan ini bergantung pada pikiran organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat dalam bahasa tulis. Selain perlu banyak berlatih dalam menulis bahwa keberhasilan kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Faktor tersebut di antaranya yakni faktor minat membaca siswa sebab kegiatan membaca dapat bermakna dan berkualitas apabila didorong oleh minat membaca yang tinggi.

Mengembangkan minat membaca dalam kemampuan menulis pada dasarnya membantu siswa melihat

bagaimana hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis, salah satunya teks pidato. Minat membaca siswa yang baik akan menjadi salah satu faktor terkait dalam mencapai keberhasilan menulis siswa, khususnya menulis teks pidato. Melihat minat membaca yang berhasil akan memberikan pengaruh dalam berpikir. Selain itu, kemampuan menulis teks pidato ini juga sangat bermanfaat bagi siswa, khususnya dalam mengembangkan ide dan gagasan, berfikir dalam mendalami bakat tulis. Terus berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Bertolak dari anggapan bahwa minat membaca mempunyai hubungan terhadap kemampuan menulis teks pidato.

Berdasarkan berbagai hal yang dipaparkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah minat membaca siswa kelas X SMA Negeri 7 kota Lubuklinggau?, (2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 7 kota Lubuklinggau?, (3) Apakah terdapat hubungan antara minat membaca dan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 7 kota Lubuklinggau?

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui/mendeskripsikan: (1) Minat membaca siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau. (2) Kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau, dan (3) Hubungan minat membaca dan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau.

Frymeir (dalam Rahim, 2007: 28) mengidentifikasi enam faktor yang

memengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktornya sebagai berikut: (1) pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya. (2) nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh yang berwibawa. (3) mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka. (4) tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi. (6) kekompleksitasan materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik pada yang kompleks.

Menurut Surya (2015: 214) menulis merupakan pasangan yang saling melengkapi dengan membaca karena keduanya merupakan sumber perkembangan kognitif. Menulis mempunyai makna tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui tulisan, tetapi merupakan satu aktivitas yang memiliki otonomi dari penulis. Dengan kata lain, aktivitas menulis memberikan rasa percaya diri, selain memiliki nilai penyampaian gagasan yang mampu menembus waktu dan tempat. Dengan menulis, orang akan tampil diruang publik yang tidak terbatas, baik tempat dan waktu, sehingga menuntut kesiapan mental yang mantap. Dengan menulis orang akan bersilahturahmi dalam arena yang luas tidak terbatas dengan berbagai

pihak tanpa dibatasi oleh sekat-sekat aneka pangkat, jabatan, jenis, profesi, dsb.

Dapat diasumsikan bahwa menulis adalah suatu alat berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan keterampilan yang ekspresif dalam mengungkapkan pengalaman atau pikiran kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis.

Minat membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca, sedangkan kemampuan membaca merupakan kemampuan input. Kemampuan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis, yang merupakan kemampuan output pengetahuan. Jadi, seseorang akan kesulitan dalam menulis jika ia sendiri jarang membaca. Hal ini diakibatkan sedikitnya pengetahuan yang dimiliki untuk menulis, karena dengan membaca kita akan memiliki banyak informasi dan pengetahuan yang tidak kita dapat dari pengalaman sehari-hari (Rohmadi, 2008: 32).

Pengaruh lainnya adalah minat membaca yang baik akan memotivasi seseorang untuk rajin membaca, sehingga kegiatan membaca menjadi suatu kebutuhan hidup. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi, akan selalu berusaha menyediakan waktu untuk membaca (Heriadi, 2014: 12).

Dari penjelasan di atas dapat diasumsikan bahwa, semakin tinggi minat membaca maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, semakin tinggi minat membaca, akan semakin tinggi pula kemampuan menulis seseorang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan pendekatan kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Susetyo, 2015: 6).

Metode yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif korelasional sebagaimana menurut Syamsudin (2007: 24), metode deskriptif korelasional adalah metode penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok.

Penerapan rancangan deskriptif korelasional di dalam penelitian ini karena metode tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau, yang terdiri dari 81 siswa terbagi empat kelas, kelas X1 terdiri dari 21 siswa, X2 terdiri dari 18 siswa, X3 terdiri dari 22, X4 terdiri dari 20 siswa.

Menurut Sugiyono (2014: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan sampel total karena sampel kurang dari seratus (100), jadi, sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 81 siswa dari kelas X SMA Negeri 7 Lubuklinggau.

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu data minat membaca dan data kemampuan menulis teks pidato. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan teknik angket (nontes) dan teknik tes. Teknik angket berupa pernyataan dan tes berupa penulisan teks pidato persuasif.

Untuk mengetahui minat membaca siswa dilakukan dengan cara memberi angket tentang minat membaca kepada siswa yang didalamnya terdapat pilihan jawaban dan siswa diminta untuk memilih lima jawaban menurut skala likert. Teknik tes yang digunakan berupa siswa menulis teks pidato dengan topik Kebersihan Lingkungan Sekolah, Keunggulan Sekolahku, Pentingnya Menghindari Pergaulan Bebas. yang telah ditentukan oleh peneliti. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks pidato. *Skoring* siswa didasarkan oleh unsur-unsur yang terdapat dalam teks pidato. Teknik tes ini berisi tugas yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan petunjuk yang dibuat peneliti terhadap kesesuaian kerangka teks pidato dengan topik, isi teks pidato, struktur teks pidato, dan penggunaan bahasa.

Sebelum digunakan untuk penelitian, angket minat membaca diujicobakan terlebih dahulu. Ujicoba dilakukan untuk menentukan valid dan reabelnya instrumen yang di buat. Hal ini dilakukan supaya data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Uji coba ini dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Lubuklinggau.

Angket ini digunakan dalam bentuk lembaran kuesioner berupa pernyataan dengan 5 pilihan dan 50 soal, angket ini diadaptasi dari angket Efnawarti. Kuesioner minat membaca untuk siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Lubuklinggau.

Untuk mengetahui minat membaca siswa dilakukan dengan cara memberi

angket tentang minat membaca, menurut skala likert.

Tabel 1. Penilaian Angket Minat membaca Skala Likert

No	Pernyataan	Rata-rata skor	Kategori
1	Sangat Senang sekali	4,6 – 5	5
2	Sangat senang	3,6 – 4,5	4
3	Cukup Senang	2,6 – 3,5	3
4	Tidak Senang	1,6 – 2,5	2
5	Sangat Tidak Senang	1,0 – 1,5	1

Arikunto, (2010: 180).

Pembobotan setiap pernyataan menggambarkan minat membaca siswa yang dijabarkan dalam skala likert 1- 5 sehingga pilihan dapat dinyatakan:

- SSS = 5 berarti pernyataan yang menggambarkan minat membaca sangat senang sekali.
- SS = 4 berarti pernyataan yang menggambarkan minat membaca sangat senang
- CS = 3 berarti pernyataan menggambarkan minat membaca cukup senang
- TS = 2 berarti pernyataan menggambarkan minat membaca yang rendah atau kurang berminat dalam membaca
- STS = 1 berarti pernyataan menggambarkan minat membaca yang sangat rendah atau sangat kurang berminat.

Instrument yang digunakan untuk mengambil data kemampuan menulis teks pidato melalui tes tertulis. Tes tertulis objektif berbentuk esai. Unsur teks pidato: 1) Isi/topik/tema, 2) Struktur teks pidato (salam pembuka, isi pidato, kesimpulan, dan salam penutup), 3) Diksi (pilihan kata), 4) Kalimat, 5) Ejaan. Setiap

skornya maksimal 20, 25, 20, 25, 10. Dengan demikian skor tertinggi kemampuan menulis teks pidato 100.

Tabel 2: Kisi-kisi aspek kemampuan menulis teks pidato

No	Aspek yang Dinilai	Bobot
1	Isi/topik/tema	20
2	Struktur teks pidato (salam pembuka, isi pidato, kesimpulan, dan salam penutup)	25
3	Diksi (pilihan kata)	20
4	Kalimat	25
5	Ejaan	10
Skor maksimal		100

Diadaptasi dari Nurgiyantoro (2001:307).

Untuk menganalisis data hasil sampel data instrumen digunakan rumus terdapat beberapa langkah yang dilakukan. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- Menghitung rata-rata kemampuan menulis teks pidato siswa.

Rata-rata nilai diperoleh dari rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata variabel X dan Y

$\sum fx$ = jumlah nilai keseluruhan

n = jumlah sampel

- Menyajikan minat membaca siswa dan kemampuan menulis teks pidato kedalam bentuk grafik histogram.
- Menghitung hubungan antara minat membaca dan kemampuan menulis teks pidato siswa dengan rumus korelasi rank spearman karena data merupakan skala ordinal menghitung berdasarkan tinggi rendah minat membaca, dengan alat analisis statistik nonparametik untuk data

ordinal adalah korelasi Rank Spearman, (Arikunto, 2010: 72).

Rumus yang digunakan:

Rho Spearman

$$rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho = koefisien korelasi Spearman

$\sum d^2$ = jumlah total kuadrat d (selisih rx-ry)

n = jumlah sampel

Nilai setiap siswa diperoleh dari penjumlahan skor dari masing-masing indikator.

- Menghitung koefisien Korelasi Nilai setiap siswa diperoleh dari penjumlahan skor dari masing-masing indikator.
- Hipotesis statistik
Kriteria pengujian hipotesis :
r hitung > r tabel = H0 ditolak
r hitung < r tabel = Ha ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau

Jumlah siswa yang menjadi objek penelitian yaitu 81 siswa. Angket yang disebar terdiri dari 39 butir pertanyaan dengan nilai maksimal yaitu 5. Setelah menilai minat membaca siswa, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 4,51 (senang) dan nilai terendah adalah 2,538 (tidak senang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran 22.

Minat membaca siswa SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau tergolong di kategori senang. Artinya, siswa SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau sudah memiliki minat membaca dengan rata-rata 3,8.

Tabel 3: Rekapitulasi Minat Membaca Siswa Berdasarkan Aspek

No	Aspek	Skor Total	Persentase
1	Tindakan pilihan kegiatan	2741	23,02 %
2	Ungkapan pernyataan pada hal-hal yang disenangi	3318	27,87 %
3	Respon individu pada pertanyaan yang menstimulasi	5845	49,10 %
	Jumlah	11904	

Dari data di atas adalah skor total yang dicapai dari aspek tindakan pilihan kegiatan dengan jumlah pernyataan 9 diperoleh skor total 2741. Kemudian pada aspek ungkapan pernyataan pada hal-hal yang disenangi dengan jumlah pernyataan 11 diperoleh skor total 3318. Begitu juga pada aspek respon individu pada pertanyaan yang menstimulasi dengan jumlah pernyataan 19 diperoleh skor total 5845. Jadi, berdasarkan data tersebut di atas diketahui keseluruhan minat membaca siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau berada pada skor total 11904.

a) Tindakan Pilihan Kegiatan Membaca

Seseorang menentukan minatnya dalam memilih kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dirinya. Minat itu diwujudkan pada perilaku siswa dalam kegiatan aktivitas membaca, keseringan belajar membaca, dan banyak latihan membaca yang dilakukan siswa sehari-hari.

Dari 81 responden ada 3 orang dengan jumlah skor 126 dan jumlah skor rata-rata 42 pada skala 5 yang termasuk dalam kategori sangat senang sekali atau minat membaca siswa tinggi. Kemudian ada 51 responden dengan jumlah skor 1837 dan jumlah skor rata-rata 36,01 dalam kategori sangat senang atau minat membaca siswa sedang. Selanjutnya ada 27 responden dengan jumlah skor 778 dan jumlah skor rata-rata 28,81 dalam kategori cukup senang atau minat membaca siswa cukup.

b) Ungkapan Pernyataan Pada Hal-hal Yang Disenangi

Hal ini berhubungan dengan pengertian minat membaca yang berasal dari ekspresi ungkapan pernyataan seseorang pada hal-hal yang dipilih dan disenanginya. Minat membaca siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau pada ekspresi ungkapan pada hal-hal yang disenangi dalam membaca.

Dari 81 responden ada 1 orang dengan jumlah skor 51 dan jumlah skor rata-rata 51 pada skala 5 yang termasuk dalam kategori sangat senang sekali atau minat membaca siswa tinggi. Kemudian ada 40 responden dengan jumlah skor 1753 dan jumlah skor rata-rata 43,82 dalam kategori sangat senang atau minat membaca siswa sedang. Selanjutnya ada 39 responden dengan jumlah skor 1487 dan jumlah skor rata-rata 38,12 dalam kategori cukup senang atau minat membaca siswa cukup. Kemudian ada 1 responden dengan jumlah skor 27 dan jumlah skor rata-rata 27 dalam kategori tidak senang atau minat membaca siswa rendah.

c) Respon Individu pada Pernyataan yang Menstimuli

Respon individu pada pernyataan yang menstimuli siswa dalam membaca, berkenaan dengan minat siswa yang tampak pada reaksi dan respon tiap siswa terhadap sejumlah pernyataan yang diberikan. Hal ini bermula dari respon kejiwaan yang berkenaan dengan pernyataan-pernyataan yang menstimuli siswa yang berkaitan erat dengan kuat tidaknya minat tersebut.

Dari 81 responden ada 3 orang dengan jumlah skor 265 dan jumlah skor rata-rata 88,33 pada skala 5 yang termasuk dalam kategori sangat senang sekali atau minat membaca siswa tinggi. Kemudian ada 51 responden dengan jumlah skor 3931 dan jumlah skor rata-rata 77,07 dalam kategori sangat senang atau minat membaca siswa sedang. Selanjutnya ada 25 responden dengan jumlah skor 1556 dan jumlah skor rata-rata 62,24 dalam kategori cukup senang atau minat membaca siswa cukup. Kemudian ada 2 responden dengan jumlah skor 93 dan jumlah skor rata-rata 46,5 dalam kategori tidak senang atau minat membaca siswa rendah.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dari 81 responden di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau terletak pada skala 4 dengan skor 3,6 – 4,5 dengan kategori minat membaca siswa sedang.

2. Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau

Pengumpulan data mengenai kemampuan menulis teks pidato. Penilaian yang digunakan pada instrumen ini dilihat dari unsur-unsur yang terdapat pada kemampuan menulis teks pidato.

Nilai tertinggi diperoleh siswa dalam hal kemampuan menulis teks pidato adalah 91,5 (Sangat Baik) dan nilai terendah adalah 57 (Cukup) untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari lampiran 23.

Kemampuan menulis teks pidato siswa SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau tergolong di kategori baik. Artinya, siswa SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau sudah memiliki kemampuan menulis teks pidato dengan rata-rata 76,8 dan tingkat penguasaan 70-80.

Suatu penelitian bersifat tidak mutlak dan kesimpulan yang diperoleh hanya terbatas pada lingkup penelitian yang bersangkutan karena itu, ada beberapa hal dari hasil penelitian ini yang akan dibahas.

Pada bagian analisis data atau uji hipotesis dikemukakan bahwa hubungan korelasi antar variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang baik. Dengan hasil tersebut, berarti sangat senang minat membaca siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau erat hubungannya dengan sudah baik nilai kemampuan menulis dalam hal ini menulis teks pidato atau sebaliknya.

Gambaran eratnya hubungan ini semakin diperjelas dari hasil rata-rata minat membaca dan tingkat penguasaan kemampuan menulisnya. Minat membaca siswa dapat diuraikan sebagai berikut: minat membaca siswa yang tergolong tidak senang dengan rentang nilai 1,6 – 2,5 diperoleh 2 orang siswa. Minat membaca yang tergolong kurang senang dengan rentang nilai 2,6 – 3,5 diperoleh 24 orang siswa. Minat membaca yang tergolong sangat senang dengan rentang nilai antara 3,6 – 4,5 diperoleh 55 orang siswa.

Jadi, berdasarkan perhitungan rata-rata nilai yang diperoleh dapat kita

ketahui bahwa minat membaca siswa SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau adalah 3,76. Ini berarti rata minat membaca siswa tergolong senang dalam membaca.

Hasil kemampuan menulis teks pidato yang tergolong sangat baik dengan tingkat penguasaan 90-100 diperoleh 1 orang siswa. Hal ini diikuti kemampuan menulis teks pidato yang tergolong baik dengan tingkat penguasaan 70-80 diperoleh 72 orang siswa. Kemampuan menulis teks pidato yang tergolong lebih dari cukup dengan tingkat penguasaan diperoleh 8 orang siswa.

Jadi, berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh dapat kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau tergolong Baik 76,77.

Pada hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis teks pidato siswa juga berkorelasi cukup, terdapat hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis teks pidato Siswa SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau, dalam kategori rendah dengan nilai rho hitung sebesar 0,4293 lebih besar dari rho tabel sebesar 0,364. Dengan demikian, masih ada faktor yang lain yang berhubungan dengan kemampuan menulis teks pidato siswa dalam penelitian ini. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis yaitu: motivasi, sikap intelegensi, disiplin belajar, namun karena keterbatasan waktu, sehingga tidak semua variabel diteliti.

Berkenaan dengan menulis teks pidato masih banyak unsur-unsur yang dapat mempengaruhi. (Marwoto, dkk. (1987: 12) mengemukakan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran,

pengetahuan ilmu, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis secara jelas, runtut, ekspresi, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain. Pengalaman yang dapat dijadikan dasar penulisan adalah pengalaman yang diperoleh seseorang dalam kehidupan penulisnya. Pengalaman ini akan tampak langsung baik dalam pengembang topik karangan maupun dalam proses penulisannya. Jadi, faktor pengalaman menulis ini berperan penting dalam meningkatkan perolehan kemampuan menulis seseorang (Yulistio, 1993: 103).

Faktor kemampuan dasar dalam penulisan teks pidato merupakan syarat yang harus dikuasai oleh setiap orang yang akan menulis (penulis). Hal pertama berkenaan dengan bagaimana memilih dan mengembangkan topik teks pidato yang akan dibuat. Secara garis besar mengungkapkan naskah pidato memuat isi, topik, tema, struktur teks pidato (salam pembuka, isi pidato, kesimpulan, dan salam penutup), diksi (pilihan kata), kalimat, ejaan (Saddhono dan Slamet, 2012: 112).

Namun demikian, disadari peneliti bahwa suatu penelitian itu bersifat tidak mutlak, maka adanya keterbatasan dari penelitian ini merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri, sehingga adanya faktor lain yang tidak dapat dijangkau oleh penelitian ini dapat saja terjadi.

Tarigan (2013: 7) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan demikian membaca merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dari teks (bahasa

tulis) yang dibaca. Artinya, dengan membaca seorang pembaca akan bertambah pengetahuan, ilmu, pengalaman, dan peka terhadap informasi apapun. Oleh karena itu, dengan banyak membaca maka dapat memperluas wawasan pembaca.

Oka (1983: 11) menyatakan bahwa membaca sebagai proses berpikir dan bernalar, atau sebagai proses pengolahan bahasa tulis, ada pula pengertian yang menyatakan bahwa membaca itu sebagai kegiatan mempersepsi tuturan tertulis. Kemudian masih berkaitan dengan pengertian membaca.

Purwo (1997: 5) mengungkapkan bahwa membaca adalah kegiatan yang "aktif". Agar siswa dapat membaca secara aktif, maka mereka perlu dilatih untuk dapat mengkomunikasikan dua hal yaitu apa yang mereka sudah ketahui (apa yang ada dalam pikiran mereka) dan isi atau cerita yang mereka telusuri melalui kegiatan membaca. Pendapat purwo ini lebih mengacu pada bagaimana pembaca secara aktif, yaitu baik fisik maupun pikirannya bekerja secara bersamaan dalam kegiatan membaca untuk memperoleh informasi dari bacaan dengan baik, maka diperlukan suatu latihan yang berkesinambungan. Dengan demikian, membaca merupakan kegiatan yang memerlukan latihan dan pemikiran secara aktif. Sehingga, apa yang ada dalam bacaan dapat dipahami secara baik dan hasil dari membacanya akan berhasil maksimal.

Menurut Surya (2015: 182) dengan membaca, kita dapat membuat kontak dan berkomunikasi dengan pikiran dan imajinasi seseorang yang jauh dari kita, baik jarak waktu dan ruang. Membaca

akan membawa anak memasuki dua literasi dan keterbacaan sehingga memperoleh pemahaman yang seluas-luasnya tentang dunia sekitar. Anak mulai belajar membaca sejak mulai masuk pendidikan formal kelas pertama dan selanjutnya secara fungsional kemampuan membaca akan menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Tanpa memiliki kecakapan membaca akan sulit bagi anak atau juga orang dewasa untuk memperoleh proses pembelajaran lebih lanjut.

Menurut Rahim (2007: 28) minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaannya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Menurut Setia dalam (Heriadi, 2012: 15) minat membaca adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki perhatian dan selalu berbuat aktif dalam kegiatan membaca dalam arti membaca merupakan kegiatan rutin yang dilakukannya.

Menurut Djamarah (2005: 24) minat membaca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan.

Surya (2000: 36) mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen minat, yaitu: a) minat volunter, yaitu minat yang timbul secara suka rela tanpa pengaruh dari luar. b) minat involunter, yaitu minat yang timbul dari dalam diri pelajar dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajar atau guru. c) minat nonvolunter yaitu minat yang timbul secara sengaja atau di haruskan oleh para guru sehingga minat dalam diri

siswa itu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

Faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa menurut Crow dan Crow (dalam Shaleh dan Wahab, 2004: 264-265) yaitu (1) dorongan dari dalam individu, (2) motif sosial, dan (3) emosional. Dorongan ini dalam individu diwujudkan dengan rasa ingin tahu siswa yang membangkitkan minat membaca siswa dalam membaca. Motif sosial diwujudkan dengan aktivitas yang didukung oleh lingkungan sekitar siswa. Emosional diwujudkan dengan penguasaan siswa ketika membaca.

Sardiman (1983: 94) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa cara membangkitkan minat yakni: (1) membangkitkan adanya sesuatu dengan kebutuhan, (2) menghubungkan persoalan dengan pengalaman masa lalu, (3) memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dengan skor, (4) menggunakan berbagai macam bentuk belajar.

Tanner dan Tanner (dalam Slameto, 2013: 181) menyatakan bahwa, disamping memanfaatkan minat yang ada, para pengajar juga harus berusaha membentuk minat baru pada pelajar, dengan jalan memberikan informasi mengenai hubungan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya di masa yang akan datang.

Musaba (2012: 24) menulis berarti mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman, dan lain-lain tulisan. Menulis membutuhkan keterampilan tersendiri yang tidak dimiliki semua orang. Dengan kata lain, menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan gagasan, ide, pendapat, pengalaman, perasaan, dan pengetahuan dalam bentuk tulisan.

Menurut Surya (2015: 214) menulis merupakan pasangan yang saling melengkapi dengan membaca karena keduanya merupakan sumber perkembangan kognitif. Menulis mempunyai makna tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui tulisan, tetapi merupakan satu aktivitas yang memiliki otonomi dari penulis. Dengan kata lain, aktivitas menulis memberikan rasa percaya diri, selain memiliki nilai penyampaian gagasan yang mampu menembus waktu dan tempat. Dengan menulis, orang akan tampil diruang publik yang tidak terbatas, baik tempat dan waktu, sehingga menuntut kesiapan mental yang mantap. Dengan menulis orang akan bersilahturahmi dalam arena yang luas tidak terbatas dengan berbagai pihak tanpa dibatasi oleh sekat-sekat aneka pangkat, jabatan, jenis, profesi, dsb.

Saddhono dan Slamet (2012: 112) mengartikan teks pidato sejenis karangan. Oleh karena itu, persyaratan yang berlaku untuk suatu karangan, berlaku juga untuk teks pidato. Teks pidato bertolak dari satu ide atau gagasan. Ide tersebut dikembangkan dengan berbagai penjelasan, uraian, dan contoh-contoh agar mudah dipahami. Isi teks pidato harus disusun secara teratur dan berurutan.

Saddhono dan Slamet, (2012: 112) Secara garis besar mengungkapkan sebuah naskah pidato memuat salam pembuka, pendahuluan, isi/inti pidato, kesimpulan, dan penutup.

Menurut Indrawati (2009: 72-75) menyusun teks mencakup aspek/komponen sebagai berikut: (1) isi pidato, (2) diksi, (3) kalimat, (4) ejaan, dan (5) struktur teks pidato. Aspek yang harus diperhatikan dalam penulisan teks

pidato, sebagai berikut: (1) kalimat efektif adalah bukan saja menyampaikan pesan, berita, dan amanat yang sederhana, akan tetapi kalimat itu merakit peristiwa gagasan kedalam bentuk lebih kompleks dan kesatuan pikiran yang utuh.

Parera (1984: 37). (2) pilihan kata (diksi) merupakan unsur yang sangat penting dalam karang-mengarang dan tulis-menulis terutama dalam karangan ilmiah. Pada umumnya, kata-kata yang berdiri sendiri, yaitu lepas dari hubungan kalimat dan pengertiannya hanyalah satu. (3) tata bahasa (EYD) merupakan kaidah ejaan yang dimuat dalam buku pedoman umum "Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan" merupakan salah satu pedoman yang digunakan dalam bahasa Indonesia ragam tulis. Oleh karena itu, aturan ejaan yang dipatuhi dalam bahasa tulis, perlu dipatuhi pula dalam penulisan penyusunan teks pidato. Kaidah ejaan yang disempurnakan meliputi huruf kapital, dan kaidah pemakaian tanda baca (tanda titik dan tanda koma).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Minat membaca siswa SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau rata-rata tergolong sangat senang dalam membaca (3,76), (2). Kemampuan menulis teks pidato siswa SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau rata-rata baik (76,77), (3). Terdapat hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis teks pidato Siswa SMA Negeri 7 Kota Lubuklinggau, Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis terbukti dengan nilai r hitung

sebesar 0,4293 lebih besar dari r tabel sebesar 0,364.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian minat membaca sudah baik, namun siswa perlu meningkatkan minat bacanya dari intensitas dan kuliatas, sehingga memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat positif dan berfikir kreatif dalam merespons suatu permasalahan dengan potensi yang dimilikinya.

2. Bagi Guru

Seorang guru dalam mengajar di kelas perlu memperhatikan berbagai faktor-faktor: minat siswa terhadap materi menulis, minat siswa dalam belajar menulis teks pidato, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Ada baiknya guru mengungkapkan dan mengetahui minat siswa terhadap materi menulis dan minat siswa terhadap proses materi menulis. Usaha lain agar siswa senang dalam belajar menulis teks pidato sebaiknya guru dalam menyajikan materi menggunakan metode mengajar bervariasi.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan variasi dalam proses belajar mengajar, khusus dalam materi menulis teks pidato supaya anak diberikan kebebasan untuk berinspirasi dalam meningkatkan kualitas didalam menulis.

4. Penelitian Lanjutan

Untuk keperluan penelitian lanjutan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Untuk dapat mengungkapkan minat siswa terhadap pelajaran disarankan untuk mengkaji lebih mendalam dan membuat instrument minat dengan lebih baik. Penelitian lanjutan perlu mengusahakan untuk memadukan beberapa variabel penelitian seperti metode pembelajaran dengan karakteristik siswa untuk mengungkap pengaruhnya terhadap kemampuan menulis.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengambil/mamilih lebih banyak lagi variabel lain yang dapat memprediksi kemampuan menulis teks pidato serta populasi yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heriadi, Meddyan. 2014. *“Hubungan antara Minat membaca dengan Kemampuan Menulis Cerpen Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Bengkulu: Universitas Bengkulu”*. “Tesis tidak diterbitkan”. FKIP Bengkulu: Program Pascasarjana.
- Indrawati. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia. SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.
- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Musaba, Zulkipli. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Banjarmasin: Aswaja Presssindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Parera, Jos Daniel. 1982. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmadi Muhammad dkk. 2008. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Surakarta: UNS Press.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet, St.Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Sardiman. 1983. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Surya, Muhammad. 2000. *Karakteristik Pelajar dalam Proses Belajar*. Bandung: Media pembinaan.
- Surya, Muhammad. 2015. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Susetyo, 2015, *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Syamsudin, dkk. 2007. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yulistio, Didi. 1996. *"Sumbangan Minat, Kompetensi Kebahasaan, dan Kemampuan Penalaran pada Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Bengkulu"*. "Tesis tidak diterbitkan". IKIP Malang: Program Pascasarjana.